PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH MUAMALAH BERKAH SEJAHTERA

SKRIPSI

Oleh:
MAHMUDAH
NIM: C74213121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmudah

NIM : C74213121

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Surabaya, 10 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
FE299ADF046833763
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mahmudah
C74213121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mahmudah NIM.C74213121 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 10 Oktober 2017

Pembimbing,

Deasy Tantriana, M.M
NIP. 198312282011012200 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mahmudah NIM. C74213121 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 29 November 2017, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I	**Penguji II,**
Deasy Tantriana, M.M	Dr. Mugiyati, M.EI
NIP. 198312282011012200 9	NIP. 197102261997032001
Penguji III,	**Penguji IV,**
Imam Buchori, SE, M.Si	Aris Fanani, M.Kom
NIP. 196809262000031001	NIP. 198701272014031002

Surabaya, 29 November 2017
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, ph.D
NIP. 197402091998031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mahmudah
NIM : C74213121
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail address : Mahmudah753@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH MUAMALAH BERKAH SEJAHTERA SURABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Januari 2018

Penulis

(Mahmudah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah sejahtera Surabaya"** ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas (FDR) KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F , dan uji analisis regresi berganda. Data penelitian terdiri dari Dana Pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit ratio* (FDR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK dan NPF tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil t hitung variabel DPK sebesar -6,285 dan koefisien regresi variabel DPK menunjukkan angka negatif sebesar -2,630. Sedangkan variabel NPF memiliki hasil t hitung -6,022 dan koefisien regresi variabel NPF menunjukkan angka negatif sebesar -14,769. Sedangkan secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (31,579 > 3,315). Kemampuan prediksi dari variabel DPK dan NPF terhadap FDR sebesar 63,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, variabel DPK dan NPF secara simultan (bersama) mempengaruhi variabel likuiditas FDR. Oleh karena itu diharapkan kepada KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya agar lebih memperhatikan DPK dan NPF supaya tingkat likuiditas tetap dalam kondisi baik dan sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TRANSLITERASI xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 12

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 28

C. Kerangka Konseptual 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37

B. Waktu dan Tempat Penelitian 37

C. Populasi dan Sampel Penelitian 38

D. Variabel Penelitian 39

E. Definisi Operasional 40

F. Data dan sumber Data 41

G. Teknik Pengumpulan Data 42

H. Teknik Analisa Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 54

B. Analisis Data.....72

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing Deposit to Ratio* (FDR) 83

B. Pengaruh Parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing Deposit to Ratio* (FDR) 86

C. Pengaruh Simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing Deposit to Ratio* (FDR) 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupannya, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, mereka tidak mungkin bisa memproduksi sendiri dengan kebutuhan yang sangat beragam. Artinya manusia harus bekerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Salah satunya adalah dengan mendirikan usaha lembaga keuangan. Usaha lembaga keuangan adalah suatu kegiatan usaha dalam bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan adalah suatu kegiatan menghimpun dana dan menawarkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan digunakan untuk investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, distribusi barang dan jasa.[1] Di Indonesia saat ini, lembaga jasa keuangan sangatlah banyak dan dibagi menjadi Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan non Bank baik dengan menggunakan prinsip konvensional maupun prinsip syariah.

Di Indonesia sendiri, lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang syariah yaitu koperasi syariah. Koperasi syariah adalah sebuah badan usaha

[1] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koperasi yang dijalankan dengan menggunakan prinsip Islam sesuai dengan al-Quran dan hadis. Koperasi Syariah memiliki prinsip menyejahterakan anggota. Oleh karena itu, koperasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama untuk saling tolong menolong untuk mencapai tujuan ekonomi.[2] Seperti yang telah disebutkan dalam al-Quran surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ

> "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".[3]

Pendiri Koperasi di Indonesia adalah R. Aria Wiriatmadja yaitu patih di Purwokerto tahun 1896 yang mendirikan koperasi simpan pinjam dengan modal berasal dari dirinya sendiri.[4] Secara hukum Koperasi Syariah dinaungi oleh Kementerian koperasi dan UKM (KEMENKUM) nomor 16/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Koperasi syariah mengelola simpanan sukarela sebagai penghimpunan dananya yang berasal dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Koperasi Syariah tentu harus memiliki tingkat *likuiditas* yang baik karena tingkat *likuiditas* itu penting bagi

---

[2] Mochtar Effendy, *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1996), 1.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya For Women Aisyah*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2009), 106.

[4] Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah lembaga keuangan baik bank maupun non bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Menurut *Fred Weston* rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek.[5] Sumber likuiditas dibutuhkan oleh lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, kewajiban dan keperluan likuiditas lainnnya pada saat jatuh tempo.[6] Tingkat *likuiditas* suatu lembaga keuangan biasanya dihitung dengan analisis rasio *likuiditas*. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.[7] Artinya, apabila kewajiban perusahaan sudah waktunya untuk ditagih, maka perusahaan harus mampu memenuhi hutangya tersebut.

Untuk mengukur rasio *likuiditas* suatu lembaga keuangan bank maupun non bank, terdapat beberapa jenis rasio diantaranya: *Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Assets to Loan Ratio, Investmen Portofolio Ratio, Cash Ratio, dan Loan to Deposit Ratio (*LDR*)* atau *Financing to Deposit Ratio (*FDR*)*[8]. Namun dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *likuiditas* KSSPS Muamalah Berkah Sejahera Surabaya menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam syariah disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

[5] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 129.
[6] Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah*, (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 2016), 42.
[7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 129.
[8] Ibid., 221-225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dalam perhitungan ini lembaga koperasi syariah dapat menghitung proporsi jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada anggota dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka tingkat *likuiditasnya* akan semakin kecil, karena dana yang diperlukan untuk pembiayaannya semakin banyak.[9] Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No.12/11/PBI/2010, besarnya LDR yang menunjukkan likuiditas adalah 78% - 100%.[10] Apabila nilai likuiditas diatas 100% atau dibawah 78%, maka dikatakan lembaga keuangan tersebut kurang sehat dan tidak melakukan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi.

Dalam koperasi, penggunaan dana harus dilakukan dengan efektif dan efisien supaya dana yang ada dalam unsur aktiva disuatu aktiva jumlahnya tidak kecil sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas, dan di sisi lain jumlahnya tidak besar sehingga dana yang ada menganggur.[11] Oleh karena itu, jumlah aktiva dalam suatu kas harus selalu seimbang agar tercipta kondisi keuangan yang baik.

Salah satu dana dari koperasi syariah adalah dana yang dihimpun dari masyarakat atau biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari

---

[9] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonsia, 2009),116.
[10] Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/PBI/2010 tentang Operasi Moneter.
[11] Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi,* (Jakarta: Erlangga, 2010), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang terdiri dari masyarakat individu maupun badan usaha.[12] Dana Pihak Ketiga sangat mempengaruhi dalam kegiatan operasional lembaga bank maupun non bank. Selain itu, Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang paling mudah untuk memperolehnya karena untuk mendapatkan dana tersebut, lembaga keuangan hanya memerlukan strategi yang tepat untuk menghimpunnya. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang paling besar dan yang paling diandalkan, karena sumber dana ini biasanya mencapai 80%-90% dari total dana yang dikelola, yang dalam kegiatannya digunakan untuk membiayai setiap kegiatan operasional bank, yang salah satunya adalah aktivitas pemberian pembeiayaan kepada masyarakat.[13] Penghimpunan sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.[14] Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu alasan utama bagi lembaga bank untuk menjaga tingkat likuiditasnya karena fungsi bank yang bertugas dalam menjaga ketersediaan likuiditas bagi nasabah menyebabkan bank harus menghitung proporsi tertentu dari jumlah dana dari DPK pada kas dan *primary reserve* di BI.[15] Oleh karena itu, antara DPK dan jumlah pembiayaan yang disalurkan harus memenuhi proporsi yang ditentukan

---

[12] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 43.

[13] Rani Rahman dan Indah Fajarwati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan kredit bermasalah *(Non Performing Loan)* terhadap likuiditas (Studi Kasus pada PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya)" *Jurnal Akuntansi*, Vol 7, Nomor 1, (Januari-Juni 2012), 2.

[14] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 59.

[15] Shopy Nadia, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Bank Syariah" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dana yang terhimpun dapat berfungsi untuk disalurkan kembali kemasyarakat.

DPK yang dihimpun oleh KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berikut adalah perkembangan DPK dari penghimpunan dana di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya:

Tabel 1.1
Perkembangan DPK KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

Tahun	Total DPK
2014	Rp. 1.486.093.272
2015	Rp. 2.350.985.881
2016	Rp. 3.440.314.677

Sumber: Laporan Keuangan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera (dengan pengolahan)

Dalam melakukan kegiatan operasional lembaga keuangan, terutama pada penyaluran dana atau yang biasa disebut dengan pembiayaan, tentunya memiliki risiko pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh nasabah. Pembiayaan bermasalah ini bisa disebabkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Faktor internal disebabkan oleh ketidakmampuan lembaga dalam mengelola usaha dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan sedangkan faktor eksternal dikarenakan kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga, nilai tukar mata uang asing, dan kondisi industri yang tidak berkembang saat ini[16]. Risiko pembiayaan bermasalah ini bisa diukur

[16] Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau dalam lembaga keuangan syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).

Rasio NPF berfungsi untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dilakukan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dengan begitu, lembaga keuangan dapat mengantisipasinya dengan manajemen risiko dan memanfaatkan simpanannya untuk tetap menjaga tingkat likuiditasnya. Bank Indonesia menetapkan rasio NPF maksimal 5%, apabila melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi pengukuran tingkat kesehatan bank itu.[17] Oleh karena itu dalam melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah, lembaga harus menganalisis terlebih dahulu secara cermat dan teliti.

Dalam suatu bank bisa disebut likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utangnya, membayar kembali semua deposito, dan dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah tanpa penangguhan.[18] Apabila dalam suatu bank atau lembaga keuangan terdapat pembiayaan bermasalah, maka lembaga keuangan akan kehilangan dana yang seharusnya diterima dan akan mengurangi pembiayaan sehingga dapat memengaruhi tingkat likuiditas bank atau lembaga keuangan tersebut.

Berikut adalah kolektabilitas pembiayaan di KSSPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya sebagai berikut:

---

[17] Lampiran surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

[18] Andreas Andraguna Sinaga, "Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Perputaran Kas dan Likuiditas pada BPR Konvensional di Wilayah Regional Jawa Tengah", (Skripsi--Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2014), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Kolektabilitas Pembiayaan KSPPS Muamalah Berkah Surabaya

Tahun	2014	2015	2016
Lancar	Rp. 1.172.213.795	Rp. 1.363.343.973	Rp. 1.577.542.247
Kurang Lancar	Rp. 38.786.000	Rp. 49.805.000	Rp. 52.720.000
Diragukan	Rp. 1.600.000	Rp. 1.700.000	Rp. 1.250.000
Macet	Rp. 38.784.000	Rp. 48.995.000	Rp. 58.910.000
Jumlah	Rp. 1.251.383.795	Rp. 1.463.843.973	Rp. 1.695.242.247

Sumber: Laporan Keuangan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera (dengan pengolahan)

Dilihat dari perkembangan kolektabilitas pembiayaan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, namun jumlah pembiayaan macet pun juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, ketersediaan dana yang ada dalam KSPPS pun juga akan mempengaruhi likuiditas dalam menyalurkan pembiayaan.

Likuiditas sangat penting bagi suatu lembaga koperasi syariah dalam mengelola operasional keuangan karena likuiditas merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan apakah lembaga tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat likuiditas KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

Dari penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka muncul ketertarikan penulis untuk meneliti tentang "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat *Likuiditas* Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap rasio tingkat *likuiditas* (FDR) di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap rasio tingkat *likuiditas* (FDR) KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap rasio tingkat *likuiditas* (FDR) KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap tingkat rasio *likuiditas* (FDR) di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap tingkat rasio *likuiditas* (FDR) di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap tingkat rasio *likuiditas* (FDR) di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagi sumber pengetahuan, acuan, maupun referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap rasio tingkat *likuiditas* (FDR).
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Lembaga Keuangan (KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya), diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pimpinan lembaga keuangan atau koperasi dalam rangka merumuskan langkah-langkah pengambilan keputusan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan dan meningkatkan tingkat *likuiditasnya* pada masa sekarang dan yang akan datang.

b. Bagi masyarakat atau anggota, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh masyarakat atau anggota untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola dana masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Likuiditas

Dalam sebuah perbankan maupun lembaga keuangan, tentunya harus memiliki tingkat likuiditas yang sehat dan baik karena tingkat likuiditas merupakan salah satu cara untuk mengukur dan menilai tingkat kesehatan bank atau lembaga keuangan. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank atau lembaga keuangan lainnya adalah menggunakan rasio likuiditas. Menurut *Fred Weston* rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek.[1] Yang berarti jika perusahaan elah ditagih, maka mereka harus mampu membayar dan melunasi hutangnya tersebut apalagi yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat likuid suatu perusahaan atau lembaga keuangan yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).[2] Dalam mengukur

[1] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 129.
[2] Ibid., 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasio likuiditas, harus melihat pada perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang.[3]

Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari hasil rasio likuiditas adalah:[4]

a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan.
b. Membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
d. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan sediaan atau piutang.
e. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
f. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedian untuk membayar hutang.
g. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
h. Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

[3] Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), 130.
[4] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dan masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

j. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Untuk mengukur rasio likuiditas, ada beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri, diantaranya:[5]

a. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki.

$$QR = \frac{Cash\ Asset}{Total\ Deposit} \times 100\%$$

b. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki.

$$IPR = \frac{Securities}{Total\ Deposit} \times 100\%$$

c. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah deposit yang dimiliki.

[5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 221-225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$BR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit} \text{ x } 100\%$$

d. *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah harta yang dimiliki.

$$AtLR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Assets}\ x\ 100\%$$

e. *Investmen Portofolio Ratio*

Investmen Portofolio Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas investasi pada surat-surat berharga.

f. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki tersebut.

$$CR = \frac{Liquid\ Assets}{Short\ Term\ Borrowing}\ x\ 100\%$$

g. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.[6] Berdasarkan ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia

[6] Ibid., 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.12/11/PBI/2010, besarnya LDR yang menunjukkan likuiditas suatu bank yang sehat adalah 78% - 100%. Apabila LDR berada di atas atau dibawah 78% - 100%, maka bank dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik.

$$\textit{Loan to Deposit ratio} = \frac{Total\ Loan}{Total\ Deposit + Equity}\ x\ 100\%$$

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan rasio *Loan to deposit Ratio (LDR).* Dalam lembaga keuangan syariah biasanya disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana lembaga koperasi syariah membagi jumlah penyaluran pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah pembiayaan dan yang diterima . Semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas koperasi syariah karena banyak dana yang diperlukan untuk penyaluran pembiayaan daripada disimpan dalam bentuk kas.[7] Dengan begitu, kemungkinan koperasi syariah dalam kondisi bermasalah akan semakin tinggi. Rasio ini menyebutkan bahwa seberapa jauh kemampuan bank / lembaga keuangan non bank dalam membayar kembali dana yang telah disetorkan oleh deposan dengan mengandalkan

[7] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonsia, 2009),116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.[8] Dengan begitu, bank / lembaga keuangan akan selalu menjaga likuiditasnya dengan baik.

Pengukuran terhadap likuiditas didasarkan atas rasio antara pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima.[9] Oleh karena itu untuk menghitung rasio likuiditas adalah dengan cara membandingkan pembiayaan yang disalurkan dengan sumber dana yang diterima serta modalyang diperoleh.

2. **Dana Pihak Ketiga (DPK) atau Simpanan**

Unruk menunjang kegiatan opersional suatu bank maupun lembaga keuangan lainnya, dana sangatlah penting dalam menjalankan kegiatan usahanya. Secara garis besar sumber dana bank adalah sebagai berikut:[10]

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.
b. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.
c. Dana yang berasal dari masyarakat luas.

Dana dari masyarakat luas atau yang biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik masyarakat individu maupun badan usaha.[11] Menurut Undang – undang No.21 Tahun 2008 (pasal 1) disebutkan bahwa "Simpanan

[8] Lemiyana dan Endah Litriana, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah", *Jurnal I-Economic*, Vol.2 No.1 (Juli 2016), 34.
[9] Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi,* (Jakarta: Erlangga, 2010), 208.
[10] Kasmir*, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 58-60.
[11] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu."[12]

Penghimpunan dana dari masyarakat atau yang biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang yang paling penting bagi bank maupun lembaga keuangan lain. Disamping mudah mencarinya, DPK juga banyak tersedia di masyarakat dan untuk mencarinya juga tidak sulit asal bank tersebut dapat menarik minat para deposan dengan melakukan strategi yang dimilikinya.[13]

Rumus dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

DPK = Giro + Tabungan + Deposito

Sumber dana dari pihak ketiga terdiri dari 3 jenis, yaitu:

a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat yang penarikannya dapat ditarik setiap saat menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan.[14] Akad yang biasanya dipakai dalam giro adalah akad *wadi'ah* atau biasa disebut dengan giro *wadi'ah*. Menurut Ascarya,

[12] Undang-undang No.21 pasal 1 No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
[13] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Ed Revisi 2014* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 71.
[14] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro *(current account*), dimana nasabah dapat mengambil uangnya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank seperti cek, bilyet giro, kartu ATM atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan tanpa biaya."[15]

b. Simpanan Tabungan

Menurut Undang-undang No.21 pasal 1 No.21 Tahun 2008,

> "Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah*/investasi dan berdasarkan akad *mudharabah*/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu."[16]

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan sesuai syariat islam adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. Tabungan dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang berdasarkan dengan akad *wadiah*, yaitu tabungan (titipan) murni yang dijaga dan akan dikembalikan kepada pemiliknya sesuai dengan keinginan pemilik.

---

[15] Ascarya, *Akad dan Produk Bank syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 113.

[16] Undang-undang No.21 pasal 1 No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati akan tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.[17]

c. Simpanan Deposito

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah yang menyimpan dengan pihak bank.[18] Yang berarti apabila deposan menyimpannya selama jangka waktu enam bulan, maka uang tersebut harus dikembalikan (dicairkan) pada jangka waktu tersebut yang telah jatuh tempo. Dalam simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang daripada simpanan lainnya dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari.[19]

---

[17] Wiroso, *Penghimpunan dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 46.
[18] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Ed. Revisi* 2014, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 102.
[19] Kasmir, *Bank dan Lembaga Lembaga Keuangan Lainnya Ed Revisi 2014*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis-jenis deposito yang ada di Indonesia adalah:[20]

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu, biasanya bervariasi tergantung perjanjian mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Diterbitkan atas nama perorangan maupun lembaga.

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan sertifikat deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan mupun dipindahtangankan kepada pihak lain.

3) Deposito on Call

Deposito on call adalah deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 100 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

[20] Ibid., 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Non Performing Financing* (NPF) atau Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama dalam lembaga keuangan syariah. Menurut Undang-undang Perbankan N0. 10 Tahun 1998, "Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau pihak lain yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil."[21] Fungsi pembiayaan yang diberikan adalah membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam meningkatkan usahanya baik usaha individu maupun bersama. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:[22]

a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar –menukar.
b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*
c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.
e. Pembiayaan multiguna.

Dalam sebuah lembaga keuangan, tidaklah semua nasabah dapat memenuhi angsuran pembiayaannya yang telah jatuh tempo. Aakalanya seorang nasabah yang sedang melakukan pembiayaan mengalami

[21] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 106.
[22] Ibid., 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunggakan atau biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah *(Non Performing Financing)*. Dengan adanya pembiayaan bermasalah tersebut tentu dapat mempengaruhi pengalokasian dana dalam kas. oleh sebab itu, lembaga keuangan harus benar-benar teliti dalam memberikan pembiayaan kepada setiap nasabah.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP menjelaskan bahwa "*Non Performing Financing* adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet."[23] Sedangkan menurut Sofyan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang sudah menurun kolektabilitasnya dari yang mulanya lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.[24]

Non Performing Financing (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Secara umum ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu:[25]

a. Faktor Intern Bank.

1) *Account Officer* dan *Credit analyst* yang bertugas mengelola kredit dinilai tidak mampu. Kelemahan dalam analisa kredit.

2) Bank terlalu agresif menyalurkan kredit karena besarnya dana simpanan pihak ketiga.

---

[23] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Lampiran 14.
[24] Sofyan Safri Harahab, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 236.
[25] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lemahnya system pengawasan mutu kredit dan kredibilitas debitur.
4) Kelemahan dokumentasi dan agunan kredit.
5) Persaingan antar bank.
6) Campur tangan pemegang saham yang berlebihan dalam proses pengambilan keputusan.
7) Tidak adanya tambahan jaminan yang memadai dalam mengcover kredit yang diberikan.

b. Faktor ketidaklayaan debitur.
1) Salah urus *(mismanagement).*
2) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik dalam bidang usaha bisnis dimana mereka beroperasi.
3) Penipuan.

c. Faktor Ekstern dan Debitur.
1) Menurunnya kondisi ekonomi dan moneter negara atau sektor usaha.
2) Meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginnya tingkat suku bunga kredit.
3) Bencana alam yang merusak atau memusnahkan fasilitas produksi yang mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Peraturan pemerintah dapat menjadi sebab lain merosotnya kemampuan debitur bank mengembalikan kredit.

5) Melemahnya kurs nilai tukar mata uang nasional terhadap mata uang asing. Hal ini menyebabkan beban bunga dan pembayaran kembali kredit meningkat sampai diluar batas debitur untuk memikulnya.

Dalam menentukan suatu kredit pembiayaan yang baik atau tidak, maka perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Berdasarkan SK DIR. BI NO: 31/147/Kep/DIR. Tanggal 12 November 1998 menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:[26]

a. Kredit Lancar *(pas).*

1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.

2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.

3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tuni *(cash collateral).*

b. Dalam Perhatian Khusus *(Special Mention).*

1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan.atau bunga yang belum melampaui 90 hari.

2) Kadang-kadang terjadi cerukan.

[26] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.

4) Mutasi rekening relatif aktif.

5) Didukung dengan pinjaman baru.

c. Kurang lancar *(substandard).*

1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.

2) Sering terjadi cerukan.

3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.

4) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.

5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.

6) Dokumen pinjaman yang lemah.

d. Diragukan *(doubthul)*

1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.

2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.

3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.

4) Terjadi kapitalisasi bunga.

5) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Macet *(loss)*

1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Untuk mengatasi kredit macet atau pembiayaan bermsalah, teknik penyelamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:[27]

a. *Rescheduling*

1) Memperpanjang jangka waktu pembiayaan.
2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

b. *Reconditioning*

Reconditioning yaitu mengubah berbagai peryaratan yang ada seperti:

1) Penundaan pembayaran margin sampai waktu tertentu.
2) Penurunan margin pembiayaan agar lebih meringankan beban nasabah.
3) Pembebasan margin pembiayaan dengan pertimbangan nasabah sudh akan mampu lagi membayar pembiayaan tersebut.

c. *Restructuring.*

1) Dengan menambah jumlah pembiayaan.

[27] Ibid., 110-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dengan menambah equity yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari prmilik.

d. Kombinasi, yaitu kombinasi dari ketiga jenis diatas.

e. Penyitaan jaminan.

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket, baik ataupun sudah tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya.

Tabel 2.1
Rasio *Non Performing Financing* dan kriteria penilaian

Rasio NPF (%)	Kriteria
NPF 5%	Sehat
5% NPF 8%	Cukup sehat
9% NPF 12%	Kurang sehat
NPF 12%	Tidak sehat

Sumber: Permen No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007

B. Penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mita Puji Utari, yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR menunjukkan bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR / FDR dengan tingkat signifikasi 0,192> 0,050, NPL/NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR / FDR dengan tingkat signifikasi 0,000 < 0,050, ROA berpengaruh negatif tidk signifikan terhadap LDR/FDR dengan tingkat signifikasi 0,560 > 0,050, BOPO berpengaruh positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan terhadap terhadap LDR/FDR dengan tingkat signifikasi 0,001 < 0,050. Kelima variabel berpengaruh sebesar 24,4% terhadap LDR/FDR. [28]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Shalahuddin Fahmy, tentang Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel independen terhadap ROA adalah sebesar 38,5% yang ditunjukkan dari besarnya Adjusted R^2, sisanya sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian. [29]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufqi Firaldi, dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Tingkat Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan, Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh jangka pendek terhadap total

[28] Mita Puji Utari "Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)" (Skripi--Universitas Diponegoro, Semarang,2010).

[29] Shalahuddin Fahmy "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" (Skripsi—Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan, dan inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. [30]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elvira M. C. Parinsi, tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan ROA terhadap likuiditas pada Bank BUMN (Persero) di Indonesia Periode 2007-20011 menunjukkan bahwa variabel ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR/FDR. Variabel NPL/NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR/FDR. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR/FDR. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap LDR/FDR sebesar 51,1%.[31]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Faizal, mengenai Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan Bagi Hasil menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil dan memiliki arah yang positif, yang berarti semakin tinggi Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka akan meningkatkan volume pembiayaan bagi hasil. Sedangkan variabel *Non*

---

[30] Mufqi Firaldi "Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Tingkat Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013).

[31] Elvira M. C. Parinsi "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan ROA terhadap likuiditas pada Bank BUMN (Persero) di Indonesia Periode 2007-20011" (Skripsi—Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Performing Financing secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil [32]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridho Wahyu Ginting, mengenai Pengaruh DPK, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah mengindikasikan bahwa variabel DPK dan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah BUMN, sementara CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah BUMN. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara simultan diperoleh nilai F hitung 9,150 > F tabel 8,604 yang menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF, dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada bank umum syariah BUMN. [33]

Berikut ringkasan penelitin terdahulu pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
1.	Mita Puji Utari (2011) Universitas diponegoro Semarang	Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR	• Penelitian ini menggunakan variabel X yang terdiri CAR, NPL, ROA dan BOPO dan variabel Y yaitu LDR. • Sedangkan peneliian yang peneliti lakukan terdiri dari variabel X yaitu DPK dan NPF, variabel Y sama yaitu FDR.

[32] Agung Faizal, "Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah devisa)" (Skripsi—Universitas Bengkulu, 2014).

[33] Ridho Wahyu Ginting "Pengaruh DPK, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah" (Skripsi—UIN Sunan Syarif Kasim, Riau, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	M. Shalahuddin Fahmy (2013) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah	• Penelitian ini menggunakan variabel X yaitu CAR, NPF dan BOPO, variabel Y terdiri dari ROA. • Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel X terdiri dari DPK dan NPF, sedangkan variabel Y terdiri dari FDR.
3.	Mufqi Firaldi (2013) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Analisis pengaruh jumlah DPK, NPF dan tingkat inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan untuk BPRS di Indonesia	• Penelitian ini menggunakan variabel X yang terdiri dari DPK, NPF dan inflasi, sedangkan variabel Y terdiri dari Total pembiayaan. • Yang peneliti lakukan menggunakan variabel X yaitu DPK dan NPF, sedangkan variabel Y terdiri dari NPF.
4.	Elvira. M. C. Parinsi (2013) Universitas Hasanuddin Makassar	Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM dan ROA terhadap likuiditas bank BUMN di Indonesia	• Penelitian ini menggunakan variabel X yang terdiri CAR, NPL, NIM dan ROA, sedangkan variabel Y terdiri dari LDR. • Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel X DPK dan NPF, sedangkan variabel Y NPF.
5.	Agung Faizal (2014) Universitas Bengkulu	Pengaruh total aset, DPK, dan NPF terhadap volume pembiayaan bagi hasil	• Penelitian ini menggunakan variabel X yang sama dengan peneliti yaitu DPK dan NPF, variabel Y terdiri dari Volume pembiayaan hasil. • Sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan variabel Y yaitu FDR.
6.	Ridho Wahyu Ginting (2014) UIN Sultan Syrif Kasim Riau	Pengaruh DPK, NPF dan CAR terhadap profitabilitas bank umum syariah	• Penelitian ini menggunakan variabel X yaitu DPK, NPF dan CAR, variabel Y terdiri dari profitabilitas. • Sedangkan yang peneliti lakukan variabel X terdiri dari DPK dan NPF, variabel Y terdiri dari FDR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

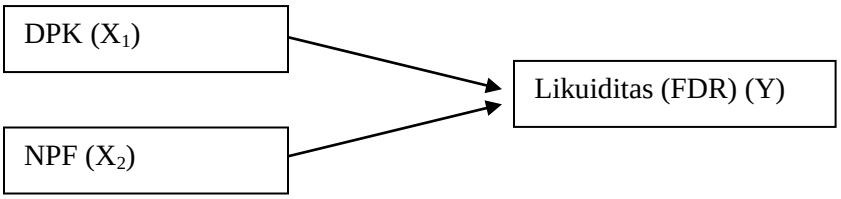

1. DPK terhadap FDR

DPK dalam lembaga jasa keuangan harus selalu ditingkatkan karena ia sebagai penggerak kegiatan operasional keuangan. Besar kecilnya DPK juga akan mempengaruhi pembiayaan yang diberikan karena DPK yang dihimpun selanjutnya akan disalurkan melalui pembiayaan. Hal ini merupakan hal yang dilakukan oleh lembaga jasa keuangan agar uang yang ada dalam kas dapat berputar dan tidak menganggur.

Dana pihak ketiga adalah salah satu alasan utama bagi bank untuk menjaga tingkat likuiditasnya. Fungsi bank yang menjamin ketersediaan tingkat likuiditas menyebabkan bank harus menghitung proporsi tertentu dari jumlah dana DPK.[34] Jika Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka tingkat FDR pun juga ikut meningkat karena dana yang tersedia dalam kas semakin banyak sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya pembiayaan yang disalurkan.

[34] Shopy Nadia, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Bank Syariah" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan pada DPK menyebabkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang pada akhirnya rasio tingkat likuiditas FDR juga akan meningkat.[35] Semakin tinggi penyaluran pembiayaan dengan DPK maka fungsi lembaga keuangan berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah penyaluran pembiayaan menggunakan DPK menunjukkan lembaga sebagai fungsi intermediasi tidak berjalan dengan baik karena DPK yang dihimpun tidak tersalurkan kembali kepada masyarakat.

2. NPF terhadap FDR

Dalam penyaluran pembiayaan pada lembaga jasa keuangan pasti terdapat pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu lembaga jasa keuangan harus melakukan analisis pembiayaan agar bisa mengetahui terjadinya risiko pembiayaan. Dengan adanya pembiayaan bermasalah, maka akan mempengaruhi pendapatan lembaga keuangan syariah karena hilangnya kesempatan untuk mendapatkan dana yang seharusnya diperoleh sehingga akan berdampak pada likuiditas lembaga keuangan syariah.

Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah maka lembaga keuangan tidak bisa mendapatkan

[35] Naeli Kamilia Fikriati, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing*(NPF), dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali modal yang telah dikeluarkan, dan hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat likuiditas lembaga keuangan.[36]

Kredit bermasalah akan mempengaruhi persediaan alat likuid pada suatu bank. Dimana dengan adanya kedit bermasalah maka pendapatan yang seharusnya diterima oleh bank akan hilang sementara atau tidak akan kembali seterusnya. Selain itu, jika ketersediaan alat likuid yang minim sehingga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas pada bank tersebut.[37]

Tingkat rasio NPF yang meningkat menyebabkan tingkat likuiditas FDR akan menurun. Hal itu disebabkan banyaknya pembiayaan bermasalah yaitu dana dari pembiayaan yang seharusnya diterima oleh lembaga tidak diterima sehingga ketersediaan dana dalam kas semakin sedikit yang menyebabkan menurunnya penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Lembaga keuangan tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaan karena dana pihak ketiga tidak dapat mencapai optimal sehingga dapat menurunkan tingkat likuiditas.

---

[36] Andreas Andraguna Sinaga, "Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Perputaran Kas dan Likuiditas pada BPR Konvensional di Wilayah Regional Jawa Tengah", (Skripsi—Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2014), 7.

[37] Eka Fitri Handayani, "Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Vol 19 No.1, 2014), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan lagi dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.[38] Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap rasio likuiditas (FDR)

   Ha : Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap rasio likuiditas (FDR)

2. H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap rasio likuiditas (FDR)

   Ha : *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap rasio likuiditas (FDR)

[38] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.[1]

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif, yaitu dengan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 15 mei 2017. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya yang beralamatkan di Jl. Cipta Menanggal III-A / 54F Surabaya.

---

[1] Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[2] Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya periode 2010 sampai dengan tahun 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[3] Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memeberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[4] Dalam sampel ini peneliti mengunakan *sampling purposive*, yakni menentukan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu.[5] Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan KSPPS muamalah Berkah Sejahtera Surabaya periode 2014-2016.

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.
[3] Ibid., 81.
[4] Ibid., 82.
[5] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[6]

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Diantaranya:

1. Variabel Terikat *(Dependen)*

   Variabel terikat (*dependen)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).[7] Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel terikatnya adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai (Y).

2. Variabel bebas *(Independen)*

   Variabel bebas *(Independen)* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[8] Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas adalah:

   a) Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai (X_1)

   b) *Non Performing Financing* (NPF) sebagai (X_2)

---

[6] Ibid., 38.

[7] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.

[8] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ilmu sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* ,(Yogyakarta: Erlangga, 2009),9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati.[9] Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.[10]	Total simpanan yang dihimpun oleh KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera, yang meliputi: a. Simpanan reguler mudharabah b. Simpanan sukarela mudharabah c. Simpanan berjangka mudharabah	Nominal
Non Performing Financing (NPF)	Suatu rasio keuangan yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.[11]	a. pembiayaan macet b. Pembiayaan kurang lancar c. Pembiayaan diragukan	Rasio
Likuiditas yang menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)	Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.[12]	a. Jumlah dana yang diberikan b. Total dana yang diterima meliputi Dana Pihak Ketiga dan modal	Rasio

[9] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press,2008), 115.
[10] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 43.
[11] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP.
[12] Suryani, *"Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"*, Jurnal UIN Walisongo, Vol 19, No. 1, 2011, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Data dan Sumber Data

Data merupakan jamak dari *Datum* yng berarti fakta-fakta serangkaian informsi yang ada disekitar kita.[13]

1. Jenis Data

   Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif karena memandang bahwa realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.[14] Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari dokumentasi laporan keuangan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

2. Sumber Data

   Yang dimaksud dengan sumber data adalah sumber darimana data akan di peroleh. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

   a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diambil langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang didapat adalah bersumber dari pihak KSPPS Muamlah Berkah Sejahtera Surabaya yang meliputi ketua, manajer dan staf yang bertugas dalam penyusunan laporan keuangan pihak KSPPS Muamlah Berkah Sejahtera Surabaya.

---

[13] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 118.
[14] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitan ini sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya yang meliputi:

1) Data total DPK (Dana Pihak Ketiga) yang terdiri dari tabungan Simpanan reguler *mudharabah*, Simpanan sukarela *mudharabah*, Simpanan berjangka *mudharabah* tahun 2014-2016.
2) Data perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) yang terdiri dari kategori pembiayaan lancar, diragukan, dan macet) tahun 2014-2016.
3) Data likuiditas (FDR) yang terdiri dari pembiayaan yang diberikan dan total Dana Pihak Ketiga (DPK) serta modal tahun 2014-2016.

Selain itu, data mengenai teori DPK, NPF dan likuiditas FDR yang yang diperoleh melalui literatur berupa buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber yang lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.[15] Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari KSPPS muamalah Berkah Sejahtera Surabaya dan sumber-sumber yang relevan sebagai analisis dan pembahasan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.[16] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak KSPPS Muamalah berkah Sejahtera dengan cara bertanya langsung kepada ketua, manajer dan staf yang bertugas dalam penyusunan laporan keuangan pihak KSPPS Muamlah Berkah Sejahtera Surabaya.

[15] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press,2008, 152.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatf Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.[17] Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan beberapa metode, diantaranya:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.[18] Analisis deskriptif yang dilakukan adalah dengan menganalisis dan mendeskripsikan hasil dari perhitungan DPK dan NPF terhadap FDR dari data laporan keuangan bulanan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

2. Uji asumsi klasik

Model regresi berganda harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik

[17] Ibid., 147.
[18] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Best Linier Unbias Estimator (BLUE)).[19] Untuk menguji apakah model yang digunakan diterima, dan apakah estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil (model regresi linier) sudah memenuhi syarat BLUE, maka dilakukan uji normalitas, uji multikoliennaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedatisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regeresi, variabel terikat, variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal. Distribusi normal mengandung arti bahwa data memusat pada nilai rata-rata dan median. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik, yaitu dilakukan dengan melakukakn uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan > 5% atau 0,05.[20] Uji normalitas dapat diketahui dengan diketahui dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan mengamati histogram masing-masing variabel dan dengan melihat tingkat

[19] Algifari, *Analisis Teori Regresi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 83.
[20] Singgih Santoso, SPSS 10.5 (*Statistical Product and Service Solution*), (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000),314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecondongan yang merupakan selisish antara rata-rata dari nilai tengah. Hal ini menunjukkan distribusi data simetri atau tidak.

b. Uji multikolinearitas

Uji asumsi klasik mutltikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas/independent variable, dimana akan diukur tingkat asosiassi (keeratan) hubungan/ pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).[21] Adanya Multikolinieraitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF).[22] Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinieritas. Jika terjadi problem multikolinieritas akan menimbulkan akibat sebagai berikut:

1) Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinieritas antara variabel bebas.
2) Standar error yang besar mengakibatkan confident interval yang penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

[21] Danang Sunyoto, Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 97.

[22] Purbayu Dwi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain.[23] Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastasitis. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji Glejser.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diriya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai dari variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya, atau nilai periode sesudahnya.[24]

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai Dw tabel (d_L & d_U). Nilai d_U dan d_L diperoleh dari tabel statistik. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

---

[23] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI Offser, 2006), 95.

[24] Purbayu Dwi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika d lebih kecil dari d_L ($d < d_L$), maka terjadi masalah autokorelasi positif.
2) Jika d terletak antara d_L dan d_U ($d_L < d < d_U$), maka terjadi masalah autokorelasi positif tetapi lemah.
3) Jika d terletak antara d_U dan $4-d_U$ ($d_U < d < 4-d_U$), maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
4) Jika d terletak antara $4-d_U$ dan $4-d_L$ ($4-d_U < d < 4-d_L$), maka terdapat masalah autokorelasi lemah.
5) Jika d lebih besar dari $4-d_L$ ($4-d_L < d$), maka terdapat autokorelasi serius.

Gambar 3.1
Durbin Watson

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.[25]

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah:[26]

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :

Y = Rasio Likuiditas (FDR)

a = Konstanta

b_1 b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = Non Performing Financing (NPF)

e = Residual

[25] Wahana Komputer, *Solusi Mudah dan Cepat Memguasi SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo IKAPI, 2009), 93.

[26] Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.[27] Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian dengan uji T dan uji F.

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial atau sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara sendiri variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *probability t-statistic* dengan taraf nyata ($\propto$=0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

[27] Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika probability t-statistic < taraf nyata (∝), maka tolak H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengarh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika probability t-statistic > taraf nyata (∝), maka terima H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel atau tidak. Pengujian dengan menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel.}$ Uji ini dilakukan dengan syarat:[28]

1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

[28] Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat ∝ yang digunakan menggunakan tingkat ∝ sebesar 5% / 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai probability *F-Statistik* dengan nilai signifikasi atau taraf nyata 0,05, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Jika *probability F-Statistic* < taraf nyata (∝=0,05), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika *probability F-Statistic* > taraf nyata (∝=0,05), maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji koefeisien determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.[29] Nilai ini menunjukkan seberapa besar prosentase variabel-variabel independen (X) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Nilai R^2 adalah antara 0-1, $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentse sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel

[29] Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yng digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.[30]

[30] Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2008),79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya ini didirikan oleh msayarakat surabaya sendiri terutama masyarakat Cipta Menanggal yaitu para jama'ah dan pengurus Masjid al-Fajar yang memiliki keprihatinan terhadap kondisi masyarakat surabaya yang sering kesulitan mengakses permodalan untuk mengembangkan usahanya. Dengan begitu, mereka mencari alternatif termudah mengakses permodalan yaitu rentenir. meskipun pada kenyataan sebenarnya ketika mereka meminta bantuan terhadap rentenir tersebut justru itulah awal dari keterpurukan usaha mereka. Beberapa pertemuan tokoh digagas guna menindaklanjuti keinginan mulia tersebut.[1]

Selang beberapa lama kemudian, sejumlah calon pendiri bersedia menyertakan dana penggerak dalam bentuk SP (Simpanan Pokok) sebagai modal awal operasional KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya. Pendirian Lembaga keuangan Syariah ini mulai kelihatan sejak bulan Februari 2008 ketika rapat-rapat mulai diselenggarakan.

[1]Subchan Bashori, *Wawancara*, Surabaya, 31 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga tepat pada tanggal 1 Mei 2008, KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya yang beralamat Jl. Cipta Menanggal IV/23 Surabaya resmi didirikan dengan mengundang Pengawas Dinas Kota Surabaya dan disertai pernyataan sumpah para pengurus dan pengawas.

Dengan seiring berkembangnya waktu KSPPS MBS pada awal tahun 2013 kantor yang semula di Jl. Cipta Menanggal IV/23, pindah di Jl. Cipta Menanggal III-A/54F Surabaya, dimana kantor sekarang lebih nyaman dan strategis daripada kantor yang dulu. Pada awalnya KSPPS Muamlah Berkah Sejahtera Surabaya ini didirikan dengan mengumpulkan odal dan jumlah anggota minimal sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang tentang perkoperasian.[2]

b. Visi dan Misi KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

Visi dari didirikannya KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya adalah:[3]

1) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota sesuai dengan jati diri koperasi.
2) Mengembangkan dan mendorong kehidupan ekonomi syari'ah.
3) Membudayakan bermuamalah secara syar'i.
4) Menjalankan fungsi sosial khususnya terhadap kaum dhuafa'.

[2] Subchan Bashori, *Wawancara*, Surabaya, 31 Juli 2017.
[3] KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya, *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2015*, (Surabaya: KSPPS MBS, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motto dan Tujuan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

Motto dari KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya ini adalah "Solusi pembiayaan syariah yang mudah, murah dan amanah". Sedangkan tujuan utamanya ada 4, yaitu:[4]

1) Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan usaha mikro kecil dan menengah melalui sistem syariah.
2) Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah.
3) Memajukan kesejahteraan anggota dan membebaskannya dari jeratan rentenir.
4) Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah.

[4] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Organisasi dan struktur Kelembagaan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

Gambar 4.1

Struktur Organisasi KSPPS MBS

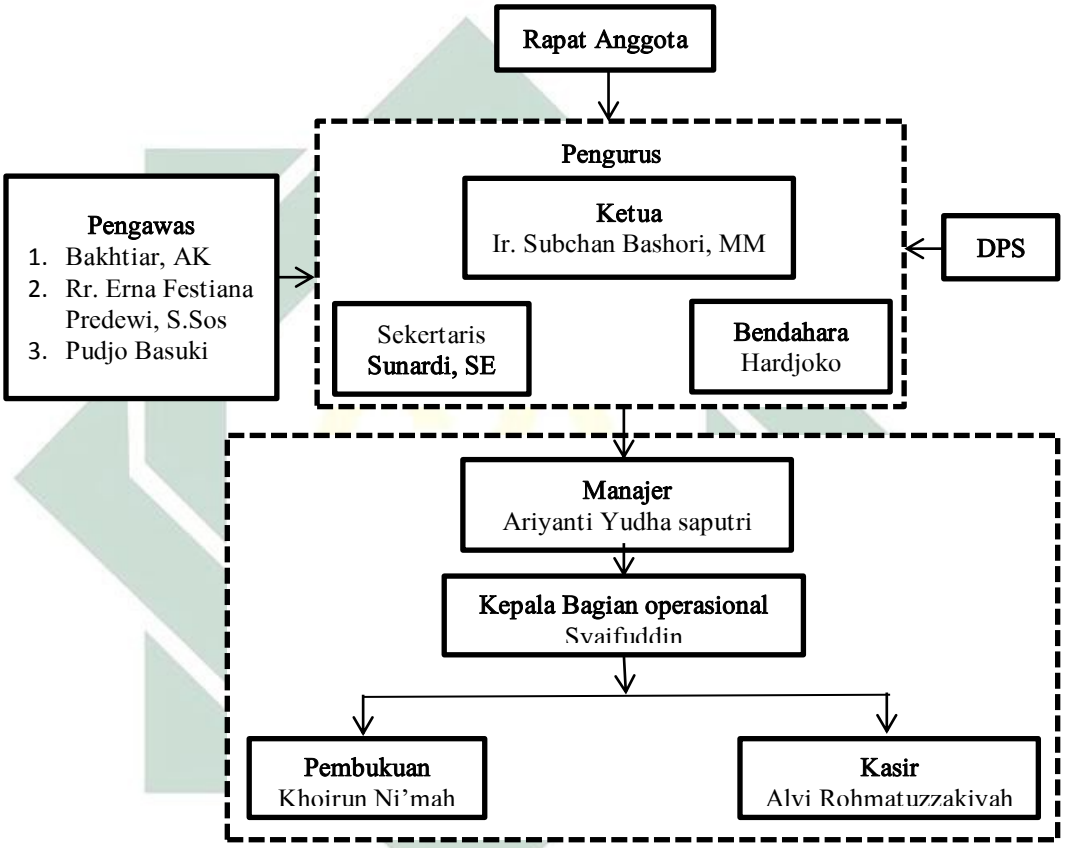

Sumber: KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya

e. Produk dan Aplikasi Akad

KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya memiliki beberapa produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Produk-produk tersebut dibagi atas dua kelompok, antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya dibagi atas dua bagian, yaitu:[5]

   a) Dana Komersial

      1) Simpanan Pokok

         Simpanan pokok merupakan modal awal yang diserahkan anggota, besar simpanan pokok tersebut sama dan tidak boleh dibedakan antara anggota satu dengan yang lainnya. Simpanan pokok yang berlaku di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Penyertaan modal dari anggota melalui simpanan pokok menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang artinya anggota menyertakan sepenuhnya penyertaan dana modal kepada KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya untuk dikelola.

      2) Simpanan Wajib

         Simpanan wajib yang disetorkan oleh anggota juga masuk sebagai modal KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Suarabaya seperti dengan simpanan pokok. Hanya saja besarnya simpanan minimal sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) dan penyetorannya dilakukan setiap bulan.

[5] Subchan Bashori, *Wawancara*, Surabaya, 20 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berakhirnya simpanan wajib, jika seseorang dinyatakan keluar dari keanggotaan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

3) Simpanan Reguler

Simpanan reguler adalah simpanan anggota yang merupakan bentuk investasi dari anggota yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyimpan di KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya. Simpanan reguler ini dapat diambil sewaktu-waktu oleh anggota yang menyimpan di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya. Simpanan ini menggunakan akad *wadi'ah yadh dhamanah* dimana dana yang disimpan bisa disetor dan diambil sewaktu-waktu.[6]

4) Simpanan berjangka

Simpanan berjangka adalah simpanan yang berasal dari anggota dimana dana investasi tersebut anggota atau calon anggota memperoleh bagi hasil. Investasi dari anggota menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* artinya anggota atau calon anggota menyerahkan sepenuhnya investasi dana tersebut kepada KSPPS Muamalah Berkah sejahtera surabaya untuk dikelola.

[6] Syaifuddin, *Wawancara,* Surabaya, 9 agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dana Sosial

Dana yang didapatkan oleh KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya yang berasal dari produk Zakat Infaq Shadaqah (ZIS). ZIS dihimpun dari 2,5% gaji pengurus serta karyawan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya. Selain itu dana sosial juga didapatkan dari biaya denda keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan dari beberapa anggota. Penyaluran dana ZIS dapat digunakan untuk pembiayaan *Qardhul Hasan* dan pemberian bantuan terhadap lingkungan sekitar yang membutuhkan dana tersebut.

2. Penyaluran Dana

Penyaluran dana yang diterapkan oleh KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera dbagi atas beberapa bagian, antara lain:[7]

a. Pembiayaan Akad *Mudharabah*

KSPPS bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam rangka pembelian barang terkait dengan kegiatan transaksi *Murabahah* dengan anggota sebagai pihak pembeli barang. Sebelum mencairkan pembiayaan dari pihak pembeli barang. Sebelum mencairkan pembiayaan dari pihak KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya melakukan analisa terhadap permohonan

[7] Subchan Bashori, *Wawancara*, Surabaya, 31 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan tersebut. Jika permohonan dikabulkan atau dicairkan namun besarnya tidak sebesar yang diajukan maka akan dijelaskan saat berlangsungnya akad. Selain margin KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya juga tercantum dalam perjanjian tersebut. Objek perjanjian *murabahah* ini dapat berubah modal usaha maupun barang konsumtif. Hanya saja di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya mempermudah bagi anggota atau calon anggota dapat membeli barang yang dibutuhkan sesuai keinginan namun tidak bertentangan dengan akad yang telah disepakati.

b. Pembiayaan Akad *Ijarah*

Akad KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya ini memberikan pembiayaan dana dengan tujuan untuk pemberian pembiayaan jasa. Objek akad ini dapat berupa biaya pendidikan atau biaya kesehatan. Sebelum permohonan dikabulkan KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya melakukan analisis kepada anggota atau calon anggota. Atas pembiayaan ini KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya akan mendapatkan *ujrah* yang telah disepakati saat akad.

Ujrah dapat dibayar saat akad namun untuk meringankan beban penerim pembiayaan *ijarah* KSPPS Muamalah Berkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejahtera Surabaya memeberi kebijakan *ujrah* dapat diangsur beriringan dengan angsuran pembiayaan.

c. Pembiayaan Akad *Mudharabah*

Pembiayaan Mudharabah merupakan penyediaan modal kerja oleh KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya untuk menjalankan suatu usaha. Pembiayaan ini akan memberikan keuntungan untuk pihak yang telah menyediakan dana dengan memberikan bagi hasil. Bagi hasil akan dibagi sesuai dengan presentase yang telah disepakati dalam perjanjian yang disebut dengan nisbah. Selainitu, pihak penyedia dana juga berhak meminta transparsi pengelolaan usaha tersebut dengan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Pembiayaan Tanggung Renteng (TR)

Pembiayaan tanggung renteng ditujukan kepada sekelompok anggota yang tidak memiliki agunan dalam melakukan pembiayaan, akad yang digunakan juga bermacam-macam tergantung kebutuhan per anggota, besarnya pembiayaan yang diberikan per anggota juga disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan pelunasan, maksimum sebesar lima kali simpanan anggota, dengan ketentuan pembiayaan pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimum sebesar Rp. 1.000.000,00 pembiayaan kedua dan seterusnya maksimum hanya Rp. 5.000.000,00 dengan syarat memiliki 1/5 simpanan wajib dari jumlah pembiayaan yang tidak boleh diambil apabila pembiayaan tersebut belum lunas.

f. Operasional KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

Hari Kerja : Senin - Jumat

Jam Kerja :08.00 – 16.00

Adapun beberapa aktivitas pada KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya dibagi dalam menerapkan tahap, yaitu :

1) Pelayanan Anggota

Pelayanan nasabah merupakan tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau nasabah. Dimana terdapat berbagai pelayanan yang diberikan dari KSPPS Muamalah Brkah sejahtera Surabaya, diantaranya adalah pengisian formulirm, pengajuan pembiayaan atau kerjasama, penjelasan produk, pembayaran listrik, pengisian pulsa, pembayaran angsuran kredit, pembayaran PDAM, pembayaran televisi kabel, dan layanan survei kerumah nasabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap penghimpunan Dana

Penghimpunan KSPPS Mualamalah Berkah Sejahtera Surabaya dari berbagai sumber, baik dari anggota maupun dari pihak lain. Jenis-jenis sumber dana:[8]

a. Simpanan dapat berupa : simpanan sukarela *mudharabah*. Simpanan reguler *mudharabah*, simpanan berjangka *mudharabah* dan simpanan *wadi'ah.*
b. Modal yang berupa simpanan pokok dan simpanan wajib.

3. Tahap pengelolaan Dana

Dalam kegiatan penyaluran dana, KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya melakukan pembiayaan. disebut pembiayaan karena koperasi menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layk memperolehnya.

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok koperasi, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Dalam hal ini koperasi berperan sebagai perantara antara surplus unit dengan defisit unit. Pengelolaan dana yang ada di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya yaitu dalam bentuk pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja.

[8] Subchan Bashori, *Wawancara*, Surabaya, 31 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Perhitungan dan Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil yang akan diberikan kepada anggota / calon anggota yang memiliki simpanan reguler dan simpanan berjangka. Bagi hasil yang didapatkan simpanan reguler lebih sedikit dibandingkan simpanan berjangka. Kemudian untuk akhir tahun keuntungan yang didapatkan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya akan dibagi melalui SHU (Sisa Hasil Usaha), sebagaimana berikut:

Akta perubahan anggaran dasar Koperasi Simpan pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya , BAB XVI tentang Sisa Hasil Usaha. Pasal 54 diebutkan:[9]

1) Sisa hasil usaha yaitu pendapatan koperasi syariah yang diperoleh dalam satu tahun buku dipotong dengan penyusutan nilai barang dan segala biaya ang dikeluarkan dalam tahun buku termasuk pajak dan zakat.
2) Sisa hasil usaha yang diperoleh dibagi sebagai berikut :
   a. 40% (empat puluh persen) untuk cadangan.
   b. 40% (empat puluh persen) untuk anggota.
   c. 10% (sepuluh persen) untuk dana pengurus dan pengawas.
   d. 5% (lima persen) untuk dana kesejahteraan direksi atau manajer dan karyawan.

[9] Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. 1,5% (satu koma lima persen) untuk dana pendidikan.

f. 1% (satu persen) untuk dana pembangunan daerah kerja.

g. 2,5% (dua koma lima persen) untuk dana sosial.

3) Penggunaan dana-dana pendidikan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja dapat diatur dalam anggaran rumah tangga atu diputuskan dalam rapat anggota tahunan.

4) Pembagian dan prosentase sebagaimana dimaksud ayat (2) dan (3) diatur dalam anggaran rumah tangga dan diputuskan oleh rapat anggota.

Pasal 55 disebutkan:

1) Uang cadangan adalah kekayaan koperasi syariah yang disediakan untuk menutup kerugian sehingga tidak boleh dibagikan kepada anggota.

2) Rapat anggota dapat memutuskan untuk menggunakan paling tinggi 75% (tujuh puluh lima persen) dari seluruh jumlah cadangan untuk perluasan usaha koperasi syariah.

5) Gambaran Umum *Financing to Deposit Ratio* (FDR) KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang menghitung komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DPK dan modal yang digunakan.[10] Di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya tingkat rasio FDR mengalami fluktuasi. Berikut adalah grfik rasio FDR yang ada di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya:

Gambar 4.2
Grafik perkembangan FDR KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya periode Januari 2014-Desember2016

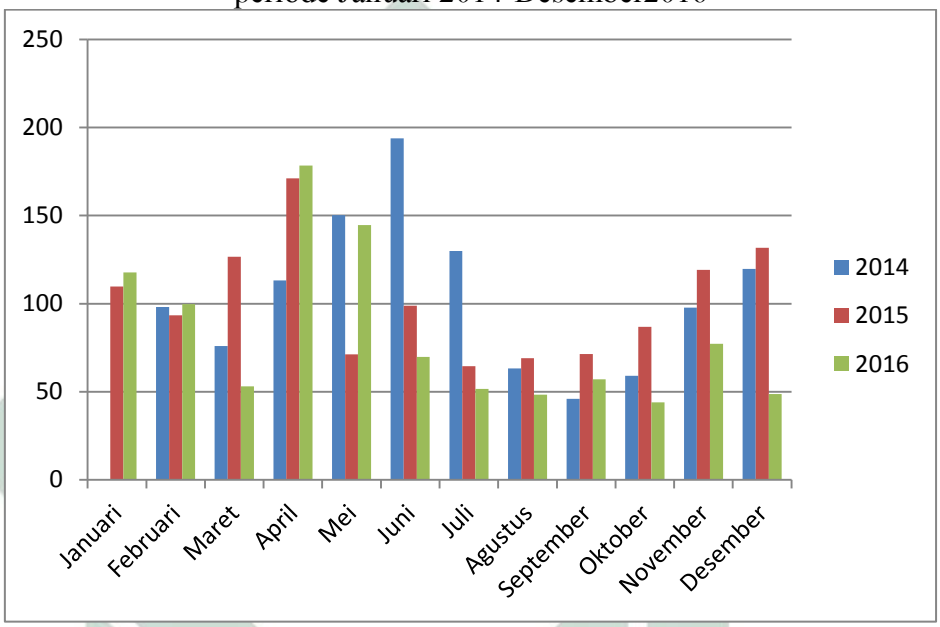

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera (dengan pengolahan)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan rasio FDR KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya mengalami naik turun. Rasio tertinggi terjadi pada bulan Juni 2014 yang mencapai 193,38%. Sedangkan rasio terendah adalah 43,98% yang terjadi pada bulan Oktober 2016.

Tingkat rasio FDR yang ada di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya ini bisa dikatakan banyak yang mengalami *illikuid*. Karena

[10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasakan Surat Edaran Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat likuiditas yang baik adalah 78%-100%.[11] Sedangkan di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya sendiri ada yang dibawah maupun diatas rasio yang telah ditetapkan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya kurang menjalankan fungsi sebagai pihak intermediasi dengan baik.

6) **Dana Pihak Ketiga (DPK) KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana ini merupakan dana terbesar dari seluruh dana yang ada di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera. DPK yang dihimpun di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya terdiri dari produk simpanan *mudharabah* reguler, simpanan *mudharabah* sukarela dan simpanan *mudharabah* berjangka. DPK ini juga akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. DPK yang berhasil dihimpun oleh KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan DPK KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya periode 2014-2016

Tahun	Total DPK
2014	1.486.093.272
2015	2.350.985.881
2016	3.440.314.677

Sumber: Laporan Keuangan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera (dengan pengolahan)

[11] Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/PBI/2010 tentang Operasi Moneter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa total DPK KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera setiap tahunnya mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2014 yang nilainya Rp. 1.486.093.272 sampai tahun 2016 yang mencapai Rp. 3.440.314.677. untuk lebih rincinya dapat dilihat dari grafik perkembangan DPK sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik perkembangan DPK KSPPS muamalah Berkah sejahtera Surabaya periode Januari 2014-Desember2016

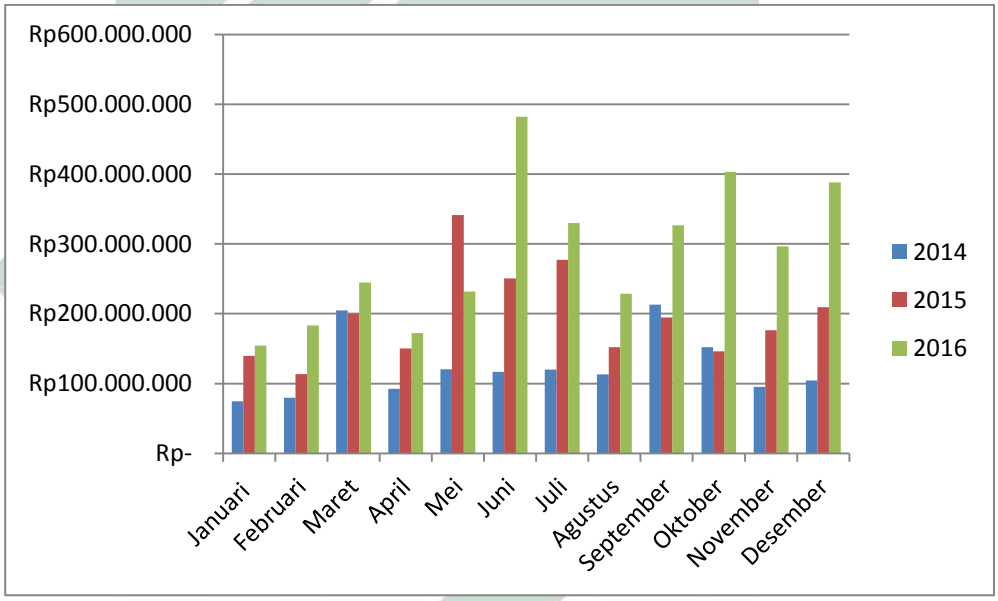

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera (dengan pengolahan)

Dari grafik diatas dapat dikatakan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya mengalami fluktuatif mulai dari bulan Januari 2014 sampai bulan Desember 2016. Nilai terbesar Dana Pihak Ketiga adalah Rp. 481.986.381 yang terjadi pada bulan Juni 2016. Sedangkan nilai terkecil adalah Rp. 74.410.053 yang terjadi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Januari 2014. Sementara itu peningkatan DPK tertinggi yaitu pada bulan Maret 2014 yang meningkat hingga 15,69% (Lihat Lampiran)

Dana Pihak Ketiga (DPK) KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya memiliki pertumbuhan yang cukup stabil dan cenderung meningkat. Meningkatnya DPK ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat sekitar terhadap KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera surabaya semakin tinggi sehingga banyak masyarakat sekitar yang menyimpan dananya di KSPPS Muamalah berkah Sejahtera Surabaya.

7) ***Non Performing Financing*** **(NPF) KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya**

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan jenis pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet.[12] Dalam KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya pembiayaan bermasalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini dimana pembiayaan bermasalah berasal dari pembiayaan *murabahah, mudharabah* dan *ijarah*.

[12] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Lampiran 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Perkembangan Non Performing Financing (NPF) KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya perode 2014-2016

Tahun	NPF(%)
2014	5,06
2015	4,27
2016	4,28

Sumber: Laporan Keuangan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera (dengan pengolahan)

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan rasio NPF KSPSS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya Periode bulan Januari 2014 – Desember 2016

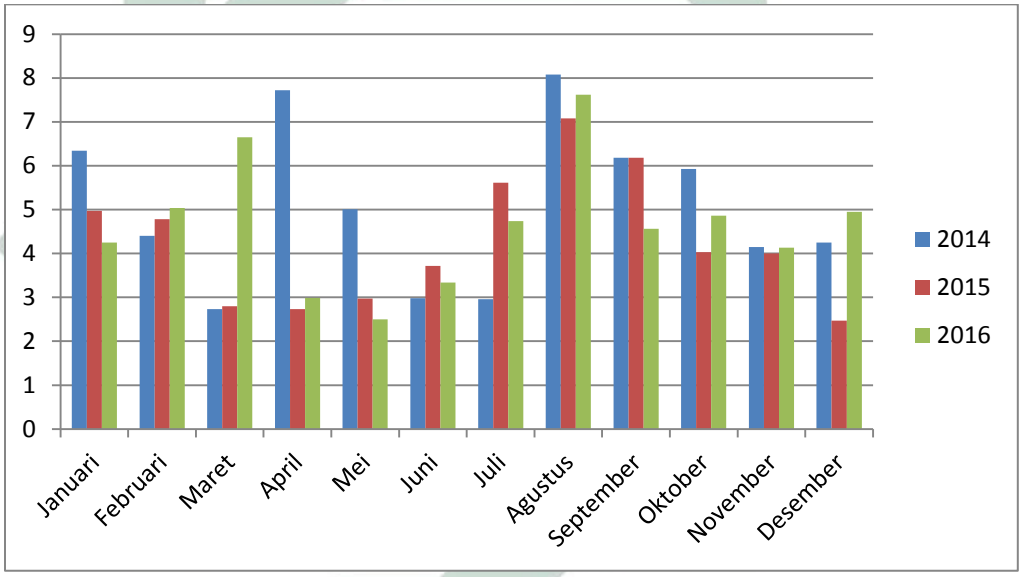

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan KSPPS Muamalah Berkah sejahtera (dengan pengolahan)

Dilihat dari grafik diatas mengindikasikan bahwa tingkat rasio NPF KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya mengalami naik turun setiap bulannya. Pada tahun 2014 peningkatan NPF tertinggi terjadi pada bulan Agustus yang mencapai 8,08%. Tahun 2015 peningkatan NPF tertinggi pada bulan Agustus yakni 7,08%. Dan terakhir tahun 2016 pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Juli yang mencapai 7,62%. Sedangkan dari tiga tahun tersebut rasio NPF terendah terjadi pada bulan Desember 2015 yang sampai pada angka 2,47%.

Rasio tingkat NPF yang terjadi pada KSPPS Muamalah Berkah sejahtera cukup konsisten dan berfluktuatif. Setiap bulannya selalu ada pembiayaan bermasalah baik yang kurang lancar, diragukan atau macet. Bahkan tingkat rasioyang ada melampaui batas maksimal rasio NPF yang telah ditetapkan yaitu 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera kurang teliti dalam menganalisis anggota yang melakukan pembiayaan.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S digunakan dengan taraf signifikansi 5% (sign.0,05).[13] Hasil uji normalitas menghasilkan grafik sebagai berikut:

[13] Singgih Santoso, SPSS 10.5 (*Statistical Product and Service Solution*), (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov Z

	Standardized Residual
N	36
Kolmogorov-Smirnov Z	,716
Asymp. Sig. (2-tailed)	,684

Sumber: output SPSS (lampiran)

Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat signifikasi sebesar 0,684 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang murni yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (tidak terdapat multikolinieritas). Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF *(Variance Inflation Factor)*.[14] Jika hasil nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas terdapat pada grafik dibawah ini:

[14] Purbayu Dwi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil uji multikolinieritas
Coefficients[a]

	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
DPK	,960	1,042
NPF	,960	1,042

Sumber: output SPSS (lampiran)

Dari uji multikolinieritas diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai tolerance 0,960 > 0,10 dan VIF 1,042 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen satu dengan yang lain.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variance dari residual data yang ada. Cara yang digunakan adalah dengan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.[15] jika nilai signifikasi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% (sign.> 0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

[15] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI Offser, 2006), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Hasil uji heteroskedastisitas
Coefficients[a]

	Sig.
(constant)	,000
DPK	,012
NPF	,012

Sumber: output SPSS (lampiran)

Dari hasil pengolahan diatas diperoleh nilai signifikasi variabel bebas adalah 0,12 untuk variabel DPK dan 0,12 untuk variabel NPF. Dan nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen tidak berkolerasi dengan dirinya sendiri.[16] Model regresi yang digunakan adalah Durbin Watson (Uji DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji autokorelasi
Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,531

Sumber: output SPSS (lampiran)

Dari tabel diatas diperoleh:

T = 36

K = 2

[16] Purbayu Dwi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d_L = 1,3537

d_U = 1,5872

Gambar 4.5
Durbin Watson

$D_L < DW < d_u$ = 1,3537 < 1,531 < 1,587

Dilihat dari hasil diatas dapat dikatakan model regresi yang digunakan mengalami autokorelasi. Untuk mengatasi model data yang autokorelasi maka akan dilakukan uji Run. Uji run digunakan untuk data yang mengalami autokorelasi yaitu dengan cara melihat signifikasi. Jika sign > 0,05 maka model data tersebut sudah tidak mengalami autokorelasi. Hasil uji run adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji run

	Unstandardized Residual
Total Cases	36
Asymp, Sig.(2-tailed)	,866

Sumber: output SPSS (lampiran)

Dari hasil diatas dapat ddilihat nilai sign. 0,866 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak ada autokorelasi dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.[17] Hasil uji statistiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	210,535	15,000
DPK	-2,630	0,000
NPF	-14,769	2,452

Sumber: output SPSS (lampiran)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagi berikut:

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

$Y = 210,535–2,630x_1 – 14,769x_2 + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 210,535 menyatakan bahwa jika DPK dan NPF nilainya adalah 0, maka rasio FDR adalah sebesar 210,535%. Nilai rasio FDR menunjukkan angka yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan dana yang tersedia tidak ada sehingga penyaluran pembiayaan lebih tinggi dari pada dana yang terhimpun.

[17] Wahana Komputer, *Solusi Mudah dan Cepat Memguasi SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo IKAPI, 2009), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai koefisien regresi pada variabel DPK sebesar -2,630, artinya jika variabel bebas lain (NPF) tetap dan DPK mengalami kenaikan sebesar 1%, maka FDR mengalami penurunan sebesar 2,630%. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DPK maka tingkat FDR semakin rendah. Menurunnya tingkat FDR ketika DPK naik disebabkan oleh dana yang terhimpun lebih banyak dalam kas dan tidak tersalurkan secara maksimal sehingga banyak dana yang menganggur dan menyebabkan tingkat rasio FDR menurun.

c. Nilai koefisien regresi pada variabel NPF sebesar -14,769, artinya jika variabel bebas lain (DPK) tetap dan NPF mengalami kenaikan 1%, maka FDR mengalami penurunan sebesar 14,769%. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka tingkat FDR semakin rendah. Tingkat rasio FDR menurun ketika rasio NPF meningkat. Hal ini terjadi karena NPF (pembiayaan bermasalah) yang tinggi sehingga dana dari pembiayaan yang seharusnya diterima tidak ada dan menyebabkan ketersediaan dana dalam kas berkurang sehingga penyaluran pembiayaan akan rendah dan hal itu menyebabkan tingkat FDR menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Uji Hipotesis**

a. **Uji T**

Uji T (Parsial) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui signifikasi pengaruh variabel independen (DPK dan NPF) terhadap variabel dependen (FDR) secara individual. Adapun hasil dari uji T ini adalah:

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	210,535	15,000	14,036	,000
DPK	-2,630	0,000	-6,285	,000
NPF	-14,769	2,452	-6,022	,000

Sumber: output SPSS (lampiran)

Dari hasil output diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1) Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk constant yaitu 14,036. Dengan *degree of freedom* diperoleh rumus df =n-k dimana n= jumlah sampel, k= jumlah variabel dependen dan variabel independen), sehingga diperoleh df = 36-3 = 33 dan dengan taraf signifikasi 0,05 diperoleh α = 5%: 2 =2,5% atau 0,025 (uji 2 arah), diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,042, maka t-hitung > t-tabel (14,036>2,042) sehingga H_a diterima.
2) Nilai t-hitung untuk variabel DPK yaitu -6,285. Pada t tabel dengan df 33 dan taraf signifikan 0,025 diperoleh nilai 2,042. Karena t-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hitung< t-tabel maka h_a ditolak dan untuk nilai signifikan 0,00 < 0,05 artinya secara parsial DPK tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap FDR.

3) Nilai t-hitung untuk variabel NPF yaitu -6,022. Pada t tabel dengan df 33 dan taraf signifikan 0,025 diperoleh nilai 2,042. Karena t-hitung< t-tabel maka h_a ditolak dan untuk nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya secara parsial DPK tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap FDR.

b. Uji F

Uji F (Simultan) adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DPK dan NPF) terhadap variabel dependen (FDR) secara keseluruhan. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model	Df	F	Sig.
Regression	2	31,579	0,000[a]
Residual	33		
Total	35		

Sumber: output SPSS (lampiran)

Dari hasil output diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 31,579. Untuk F-tabel dengan taraf signifikasi 0,05 (α = 5%) dan df dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumus df_1 = k-1 dan df_2 = n-k, sehingga df_1= 3-1 = 2 dan df_2 = 36-3 = 33, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,315 maka F-hitung > F-tabel sehingga menolak H_0 untuk nilai signifikasi yaitu 0,002 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan NPF secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel FDR.

4. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berganda dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (DPK dan NPF) terhadap variabel terikat (FDR). Besarnya presentase variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas dengan nilai R square (R^2). Adapun hasil dari analisis determinasi berganda adalah sebagi berikut:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	,810	,657	,636	24,066

Sumber: output SPSS (lampiran)

Pada tabel diatas angka R = 0,810 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Hubungan variabel DPK dan NPF dengan FDR sangat mempengaruhi.

R Square adalah 0,657 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi (0,810 x 0,810). *Adjusted R Square* adalah 0,636 atau 63%. Artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 63% pengaruh FDR dijelaskan oleh variabel DPK dan NPF dan sisanya yaitu 37% dijelaskna oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas akan dibahas dari hasil perhitungan dibawah ini:

A. Pengaruh Parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financng to Deposit Ratio* (FDR)

Dana pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari masyarakat. Dana ini sangat penting bagi perkembangan KSPPS karena dana ini merupakan dana yang paling banyak masuk ke KSPPS daripada dana-dana lainnya. Oleh karenaitu, DPK harus dikelola dengan baik untuk menunjang lembaga KSPPS sebagai lembaga intermediasi masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada variabel DPK terhadap FDR diperoleh t hitung -6,285 dan t tabel 2,042. Maka t hitung < t tabel. Dan probabilitas signifikasi variabel DPK 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap FDR. Dan untuk koefisien regresinya adalah -2,630. Nilai menunjukkan negatif yang berarti menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan DPK maka akan menurunkan tingkat rasio FDR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan DPK maka akan meningkatkan rasio FDR pada KSPPS.

Hasil ini menunjukkan jika jumlah DPK tinggi dan pembiayaan yang disalurkan lebih sedikit maka tingkat FDR KSPPS menurun. Hal ini bisa dilihat pada pertumbuhan DPK KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya pada periode 2014-2016 yang relatif meningkat dan fluktuaktif. dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2016. Peningkatan DPK tersebut di imbangi dengan penyaluran pembiayaan yang cenderung meningkat juga.. Namun ketika pada bulan juni – desember tahun 2016, dengan pertumbuhan DPK yang besar, penyaluran pembiayaan tidak begitu meningkat sehingga menyebabkan tingkat rasio FDR menurun.

Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada KSPPS cenderung lebih besar daripada pertumbuhan pembiayaannya. Menurunnya tingkat FDR ketika DPK naik disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang cenderung sedikit sehingga dana yang terhimpun dalam KSPPS menganggur dalam kas. Menurunnya tingkat FDR menunjukkan bahwa KSPPS kurang menjaga tingkat likuiditasnya dengan baik, banyaknya DPK yang terhimpun sedangkan penyaluran pembiayaan yang sedikit mengakibatkan banyak dana yang tidak tersalurkan.

KSPPS sebagai lembaga intermediasi masyarakat harus bisa menyeimbangi antara jumlah dana dari masyarakat dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan yang disalurkan karena besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan tergantung dari jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar dana yang yang ada dalam KSPPS dapat berputar dan tidak menganggur karena kegiatan KSPPS setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Dengan begitu fungsi KSPPS sebagai lembaga intermediasi akan berfungsi dan berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Namun jika DPK yang terhimpun sedikit sedangkan penyaluran pembiayaan meningkat, maka tingkat FDR pun iku naik. Keadaan FDR naik tersebut dinamakan illikuid (tidak sehat). Dimana dana *landing* lebih banyak daripada *funding* sehingga lembaga keuangan tidak dapat memenuhi permintaan masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan. dengan begitu lembaga keuangan harus melakukan pinjaman kepada pihak lain (Bank lain).

Dalam penelitian ini variabel DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel likuiditas FDR. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya dana yang dihimpun oleh KSPPS Muamalah Berkah sejahtera Surabaya tidak selalu menaikkan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh yosep Murdiono yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).[1]

Namun hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naeli Kamilia Fikriati yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).[2] Secara teori, likuiditas KSPPS meningkat setelah bertambahnya DPK. Namun, ketika bertambahnya DPK sedangkan pembiayaan yang disalurkan menurun akan membuat rasio FDR juga menurun.

B. Pengaruh Parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

NPF (*Non Performing Financing)* atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah merupakan rasio dari risiko pembiayaan. Resiko pembiayaan bermasalah dalam KSPPS terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan bermasalah ini merupakan risiko pembiayaan yang pasti dialami oleh setiap lembaga keuangan yang diakibatkan oleh pembiayaan dari masyarakat yang tidak segera dilunasi ketika sudah jatuh tempo.

---

[1] Yosep Murdiono, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Financing to Deposit Ratio Bank syariah Tahun 2008-2012", (Skripsi--UIN Sunan Kali jaga, Yoryakarta, 2013), 91.

[2] Naeli Kamilia Fikriati, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing*(NPF), dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh t hitung dari variabel NPF sebesar -6,022 dan t tabel sebesar 2,042. Maka t hitung < t tabel. Dan probabilitas signifikasi variabel NPF sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dar 0,05. Artinya variabel NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap FDR. Kemudian nilai koefisien regresi sebesar -14,769. Hasil menunjukkan negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka tingkat FDR semakin menurun. Sebaliknya, semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki KSPPS maka tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkat.

Meningkatnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) diakibatkan oleh pembiayaan bermasalah yang cenderung meningkat. Dengan pembiayaan bermasalah yang meningkat menyebabkan dana yang seharusnya masuk ke kas KSPPS menjadi berkurang sehingga dana yang tersedia pun menurun. Dengan dana yang tersedia terbilang rendah menyebabkan KSPPS tidak bisa menyalurkan pembiayaannya secara optimal sehingga tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun.

Namun apabila tingkat NPF yang dialami oleh KSPPS rendah dengan menekan angka pembiayaan bermasalah maka tingkat risiko pembiayaan akan menurun sehingga tidak akan mengganggu tingkat likuiditas FDR. Karena jika tingkat NPF KSPPS mencapai rasio yang tinggi, maka KSPPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengurangi penyaluran pembiayaannya kepada masyarakat apalagi jumlah DPK tidak dapat dicapai secara optimal.

Tingkat NPF yang dialami oleh KSPPS cukup tinggi dan tergolong fluktuaktif karena rasio NPF kadang melebihi batas NPF yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah, yaitu < 5%. Dengan rasio NPF yang relatif tinggi tersebut menunjukkan bahwa KSPPS kurang teliti dalam menganalisis anggota yang melakukan pembiayaan karena dalam menganalisis anggota yang mau melakukan pembiayaan sangatlah penting bagi KSPPS untuk menjaga ketersediaan dana dalam kas. Oleh karena itu analisis kelayakan 5C yang dilakukan oleh pihak KSPPS sangat perlu dilakukan dengan lebih cermat dan teliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel likuiditas FDR. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak selalu menjadi sebab dari tersedianya dana untuk penyaluran pembiayaan. dengan rasio NPF yang meningkat KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya masih memiliki dana yang cukup yang digunakan untuk penyakuran pembiayaan.

Hasil penelitian in didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mita Puji Utari yang menyatakan bahwa NPL/NPF berpengaruh negatif signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap LDR/FDR.[3] Hasil ini menunjukkan bahwa dampak dari meningkatnya pembiayaan bermasalah maka akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan/ dana dari pembiayaan yang telah diberikan sehingga akan mengurangi kemampuan untuk memberikan pembiayaan kepada yang lain.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitianyang dilakukan oleh Yosep Murdiono yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.[4]

C. Pengaruh Simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan pada variabel NPF dan DPK terhadap FDR diperoleh hasil F hitung 31,579 dan F tabel 3,315 sehingga F hitung > F tabel, dengan nilai signifkasi 0,000. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF secara bersama sama dapat digunakan untuk memperkirakan dalam menentukan tingkat FDR.

---

[3] Mita Puji Utari, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR", (Skripsi--Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), 83.

[44] Yosep Murdiono, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Financing to Deposit Ratio Bank syariah Tahun 2008-2012", (Skripsi--UIN Sunan Kali jaga, Yoryakarta, 2013), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel DPK dan NPF memiliki hubungan yang sangat kuat dengna variabel FDR. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat hasil nilai R (Korelasi) sebesar 0,810 yang menyatakan bahwa variabel DPK dan NPF mempengaruhi terhadap FDR. Nilai korelasi ini mendekati angka 1 yang mengindikasikan bahwa hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) memiliki hubungan yang sangat kuat. Kemudian untuk nilai determinasi ganda (R^2) diperoleh nilai 0,636 yang artinya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan NPF(*Non Performing Financing)* memiliki sumbangan sebesar 63,6% terhadap meningkat dan menurunnya variabel *Financing to Deposit tRatio* (FDR). Untuk sisanya sebesar 36,4% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Variabel lain yang bisa mempengaruhi tingkat FDR adalah CAR, ROA, dan BOPO. Tingginya nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di pegaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Jika secara sendiri variabel DPK dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap FDR, tetapi secara simultan (bersama) variabel DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap rasio FDR. Hal ini mengindikasikan hubungan antara DPK dan NPF. DPK adalah dana yang dihimpun dari masyarakat, sedangakn NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah. Keduanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama-sama mempengaruhi likuiditas FDR karena sama-sama berhubungan dengan ketersediaan dana. Jika DPK menurun sedangkan NPF meningkat, maka ketersediaan dana dalam kas akan menurun dan juga akan menurunkan penyaluran pembiayaan sehingga FDR akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika DPK naik dan NPF menurun, maka ketersediaan dana semakin banyak dan akan meningkatkan penyaluran pembiayaan sehingga tingkat likuiditas akan meningkat.

Dengan melihat nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil t hitung variabel DPK sebesar -6,285 dan koefisien regresi variabel DPK menunjukkan angka negatif sebesar -2,630 dan mempunyai signifikasi 0,000 (dibawah 0,05). Sedangkan variabel NPF memiliki hasil t hitung -6,022 dan koefisien regresi variabel NPF menunjukkan angka negatif sebesar -14,769 dan mempunyai signifikasi 0,000 (dibawah 0,05)
2. Secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil uji F menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa F hitung > F tabel (31,579 > 3,315) dan memiliki signifikasi sebesar 0,000 (dibawah 0,005) maka hipotesis h_a diterima.

3. Dari kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, variabel *Non Performing Financing (*NPF) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

B. SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua variabel penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjtnya dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar dapat memperoleh hasil yang bervariatif yang dapat menggambarkan hal apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat terhadap *Financing Deposit to Ratio* (FDR).
2. Berdasarkan hasil penelitian, DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK yang tinggi tidak di imbangi dengan pembiayaan yang disalurkan sehingga banyak dana yang menganggur. Dan untuk tingkat NPF (pembiayaan bermasalah) yang melebihi dari batas aman yang ditentukan (lebih dari 5%) harus lebih diminimalisir lagi dengan cara lebih ketat dalam menganalisis anggota yang melakukan pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Algifari. *Analisis Teori Regresi*. Yogyakarta: BPFE, 2000.

Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2001.

Ascarya. *Akad dan Produk Bank syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana, 2005.

Dendawijaya Lukman. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonsia, 2009.

Djarwanto. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997.

Firdaus Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Harahab Sofyan Safri. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hendar. *Manajemen Perusahaan Koperasi.* Jakarta: Erlangga, 2010.

Idrus Muhammad. *Metode Penelitian ilmu sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Ismail. *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi.* Jakarta: Prenadamedia, 2010.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan Ed Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komputer Wahana. *Solusi Mudah dan Cepat Memguasi SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo IKAPI, 2009.

Mahmoedin. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.

Masyhuri dan Zainuddin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Mochtar Effendy. *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*.. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1996.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Priyanto Dwi. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik* . Yogyakarta: Media Kom, 2008.

Santoso Singgih. SPSS 10.5 (*Statistical Product and Service Solution*). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000.

Santoso Purbayu Dwi dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2005.

Siregar Syofian. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Soemitra Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharyadi dan Purwanto. *Statistika Untuk ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Susyanti Jeni. *Operasional Keuangan Syariah.* Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 2016.

Sunyoto Danang. Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Teguh Muhammad. *Metodologi Penelitian ekonomi Teori dan Aplikasi* .Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widoyoko Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Wiroso. *Penghimpunan dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Skripsi

Agung Faizal, "Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah devisa)" (Skripsi—Universitas Bengkulu, 2014).

Andraguna Sinaga Andreas. "Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Perputaran Kas dan Likuiditas pada BPR Konvensional di Wilayah Regional Jawa Tengah", (Skripsi—Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2014).

Elvira M. C. Parinsi "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan ROA terhadap likuiditas pada Bank BUMN (Persero) di Indonesia Periode 2007-20011" (Skripsi—Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013).

Enny Susilowati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015", (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Mita Puji Utari "Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)" (Skripi--, Universitas Diponegoro, Semarang,2010),

Mufqi Firaldi "Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Tingkat Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013).

Nadia Shopy "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas Bank Syariah" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

Naeli Kamilia Fikriati, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing(NPF), dan Inflasi terhadap Financing to Deposit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratio (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Ridho Wahyu Ginting "Pengaruh DPK, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah" (Skripsi—UIN Sunan Syarif Kasim, Riau, 2014).

Shalahuddin Fahmy "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syaeiah" (kripsi—Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

Jurnal

Handayani Eka Fitri "Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Vol 19 No.1, 2014).

Rahman Rani dan Indah Fajarwati. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan kredit bermasalah *(Non Performing Loan)* terhadap likuiditas (Studi Kasus pada PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya" *Jurnal Akuntansi*, Vol 7, Nomor 1, (Januari-Juni 2012).

Suryani *"Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia",* Jurnal UIN Walisongo, Vol 19, No. 1, 2011.

Sumber lain

Lampiran surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31, (Revisi 2000).

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id